BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2014, Kabupaten Muna telah resmi memekarkan diri menjadi dua wilayah administrasi Kabupaten yaitu Kabupaten Muna Barat. Keputusan ini merupakan lanjutan dari kebijakan desentralisasi yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 1999 yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah atau UU Pemerintahan Daerah ditujukan untuk mendorong lebih terciptanya daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam mensejahterakan masyarakat, baik melalui peningkatan pelayanan publik maupun melalui peningkatan daya saing Daerah. Perubahan ini bertujuan untuk memacu sinergi dalam berbagai aspek dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan Pemerintah Pusat.

Namun, fenomena pemekaran wilayah yang terjadi belakangan ini seringkali dinilai tidak dapat mencapai tujuan pemekaran, bahkan berdasarkan kajian Kementerian Dalam Negeri terkait dengan pemekaran daerah menyebutkan, sekitar 70 persen dari 57 daerah baru masuk dalam pemerintahan gagal berkembang. Tujuan dari pemekaran daerah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 129 Tahun 2000 Tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan, Dan Penggabungan Daerah antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui: (1) peningkatan pelayanan kepada masyarakat, (2) percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi, (3) percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah, (4) percepatan pengelolaan potensi daerah, (5) peningkatan keamanan dan ketertiban, serta untuk (6) peningkatan hubungan yang serasi antara Pusat dan Daerah.

Pemekaran wilayah yang terjadi di Kabupaten Muna ini secara langsung akan berdampak pada berkurangnya pendapatan daerah Kabupaten Muna karena berkurangnya wilayah sebagai sumber pendapatan daerah (PDRB) yang merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut

serta dalam proses produksi di daerah. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengembangkan potensi sektor andalan perekonomian yang potensial untuk menyokong dan meningkatkan pendapatan daerah pasca pemekaran tersebut.

Dilain pihak, Kabupaten Muna memiliki banyak potensi ekonomi yang masih belum dikembangkan secara optimal oleh pemerintah seperti sumber daya alam dan sosial-budaya. Maka berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul **"Identifikasi Pengembangan Sektor Potensial Wilayah Kabupaten Muna".**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan sektor-sektor pada perekonomian wilayah di Kabupaten Muna 2000-2013?
2. Apakah sektor-sektor yang potensial secara ekonomi di Kabupaten Muna?
3. Bagaimana arahan untuk pengembangan sektor potensial?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi arahan pengembangan ekonomi berdasarkan sektor potensial di wilayah Kabupaten Muna.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perkembangan sektor pada perekonomian wilayah di Kabupaten Muna 2000-2013.
2. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Perubahan Perekonomian Wilayah dan sektor potensial di Kabupaten Muna.
3. Menyusun arahan pengembangan sektor potensial wilayah Kabupaten Muna.

1.4. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh lingkup wilayah dan lingkup materi.

1.4.1. Lingkup wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kabupaten Muna.

1.4.2. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Muna Tahun 2000 sampai tahun 2013.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan adalah survei kepustakaan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa data statistik mengenai perkembangan Kabupaten Muna dari aspek ekonomi daerah. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian deskriptif analisis yaitu menganalisis komoditi unggulan berdasarkan besaran persestase dalam PDRB. Adapun wilayah yang diambil sebagai daerah penelitian adalah Kabupaten Muna. Kurun waktu yang digunakan adalah tahun Kabupaten Muna tahun 2000 sampai tahun 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber dengan cara mengambil data statistik yang telah ada serta dokumen-dokumen lain yang terkait dan yang diperlukan. Dalam hal ini buku-buku statistik yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Muna yang merupakan sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei primer berupa wawancara mendalam kepada stakeholder yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Jadi, berdasarkan teknik sampling kuota maka jumlah kuota sampel yang akan disurvei sebanyak 100 sampel dengan proporsi sebagai berikut :

1. Badan Perencanaan dan Pengelolaan Daerah (BAPPEDA) sebanyak 30%.
2. Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Muna sebanyak 3%.
3. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Muna sebanyak 25%.
4. Pemerintah wilayah kecamatan sebanyak 2%.
5. Pelaku usaha sebanyak 40%.

Responden/informan yang dipilih merupakan orang yang memiliki kapasitas dan pengalaman sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam hal ini adalah perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Muna tahun 2000-2013. Adapun responden yang dipilih adalah sebagai berikut :

a. Pihak Dinas Pendapatan Daerah sebagai pihak yang mengetahui besaran atau pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Muna.
b. Pihak yang mewakili kecamatan, dalam hal ini kepala wilayah kecamatan yang berada pada wilayah pesisir/kepulauan dan kepala wilayah kecamatan yang berada pada wilayah dengan basis komoditas pertanian/kehutanan, serta peternakan yang dinggap mewakili karakteristik wilayah Kabupaten Muna pada umumnya.
c. Pihak DPRD sebagai mitra pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan, pengawasan dan anggaran.
d. Pihak BAPPEDA Kabupaten Muna sebagai badan perencanaan pembangunan yang berkapasitas menyusun rencana pembangunan dan pengembangan wilayah Kabupaten Muna.
e. Pihak pelaku usaha sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi yang dalam hal ini dipilih asosiasi pengusaha Kab. Muna.

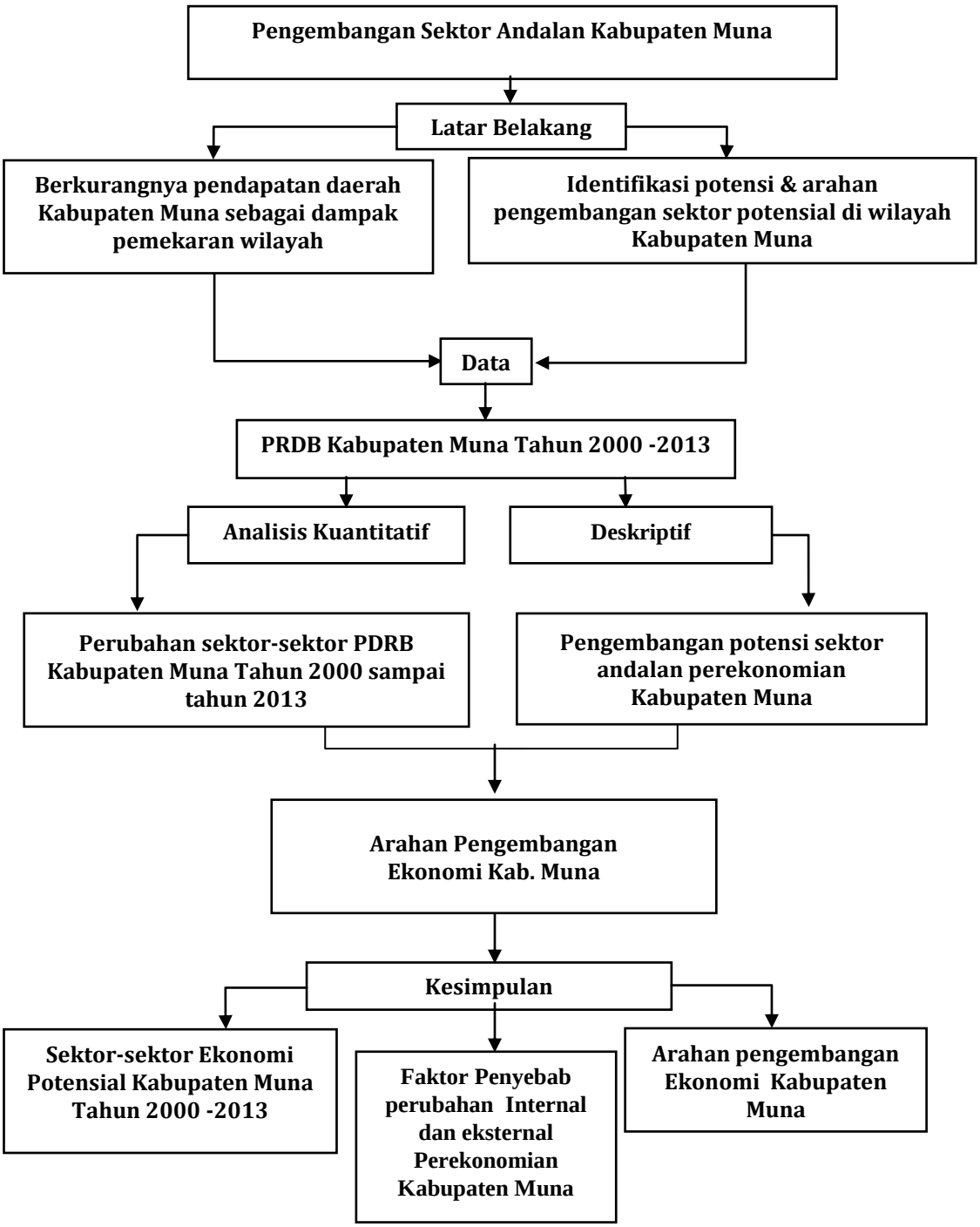
1.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakn dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif.

Analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui kecenderungan (trend) pertumbuhan sektor-sektor perekonomian. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya berdasarkan pertambahan atau pengurangan nilai sektor-sektor ekonomi Kabupaten Muna tahun 2000-2013 sesuai dengan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan konsep dan pendekatan pengembangan sektor potensial Kabupaten Muna. Dalam penelitian ini adalah wawancara intensif dan mendalam kepada responden/informan kunci berdasarkan panduan wawancara yang telah ditentukan (terlampir) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Muna tahun 2000-2013. Informasi yang dapatkan selajutnya disimpulkan dalam bentuk tabel/diagram dan penjelasan secara deskriptif.

1.7. Kerangka Pemikiran



1.8. Sistematika Pelaporan

Secara garis besar pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain :

BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; lingkup penelitian; dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, menguraikan landasan teoritis serta standar yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian yang diperoleh dari buku bacaan, jurnal dan penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Gambaran Umum, menguraikan tentang keadaan wilayahdan keadaan perekonomian Kabupaten Muna secara umum.

BAB IV Analisis, menguraikan analisis data yang diperoleh dari PDRB dan wawancara terkait upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam pembangunan Kabupaten Muna, dengan menggunakan analisis kauantitatif dan kualitatif.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi terkait besaran/nilai perubahan pendapatan daerah (PDRB) Kabupaten Muna pasca pemekaran wilayah dan rekomendasi terkait pengembangan potensi sektor andalan perekonomian Kabupaten Muna.